

## PENCEGAHAN DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS REMAJA MELALUI EDUKASI ORANG TUA DI DESA PURWOSARI KECAMATAN KWADUNGAN KABUPATEN NGAWI

Endri Ekayamti<sup>1</sup>, Dika Lukitaningtyas<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi  
yamti.endrieka@gmail.com

### ABSTRAK

Bullying adalah perilaku agresif yang disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang untuk menyerang orang lain, dan perilaku bullying ini lebih sering terjadi dikalangan remaja. Remaja dengan masa pencarian jati diri memerlukan pendampingan yang tepat supaya tidak terjerumus ke perilaku yang negatif. Pembentukan perilaku dan karakter anak bergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Apabila anak mendapatkan perhatian dan pendidikan yang baik dari keluarga, maka anakpun akan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku dilingkungannya. Perilaku bullying yang sering terjadi dikalangan remaja di anggap hal yang biasa oleh sebagian orang, padahal apabila perilaku ini terus berlanjut dapat berdampak serius terhadap perkembangan psikologis remaja, baik itu bagi korban, pelaku, dan penonton bullying. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan orangtua tentang perilaku bullying dan dampaknya terhadap perkembangan psikologis remaja. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah penyuluhan dengan populasi target adalah orang tua warga desa Purwosari yang memiliki anak di usia remaja sejumlah 54 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan orangtua sebagian besar berada pada tingkat baik 40 (74%), cukup 12 (22,3%) dan kurang 2 (3,7%) kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Akper Pemkab Ngawi berjalan lancar Semua peserta antusias di dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari orang tua terkait dengan tindakan bullying dan dampaknya pada remaja. Untuk selanjutnya diharapkan orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya yang saat ini sedang berada dimasa pertumbuhan baik secara fisik maupun psikologis.

**Kata Kunci:** Bullying, Psikologis Remaja, Edukasi Orang Tua

### ABSTRACT

*Bullying is a deliberate and repeated aggressive behavior to attack other people, and this bullying behavior is more common among teenagers. Adolescents with a period of searching for identity need the right assistance so they don't fall into negative behavior. The formation of children's behavior and character depends on the parenting applied by the parents. If the child gets good attention and education from the family, the child will behave in accordance with the social norms that apply in his environment. Bullying behavior that often occurs among teenagers is*

*considered normal by some people, even though if this behavior continues it can have a serious impact on the psychological development of adolescents, both for victims, perpetrators, and spectators of bullying. The purpose of the service is to increase parents' knowledge about bullying behavior and its impact on adolescent psychological development. The method used in community service is counseling with the target population being parents of Purwosari village residents who have 54 children in their teens. Results from community service activities after being given counseling the level of parental knowledge was mostly at a good level of 40 (74%), enough 12 (22.3%) and less than 2 (3.7%) activities carried out by the service team from the Ngawi Regency Government Akper went smoothly All participants were enthusiastic in participating in counseling activities as evidenced by the many questions from parents related to bullying and its impact on adolescents. In the future, parents are expected to pay more attention to their children who are currently in a period of growth both physically and psychologically.*

**Keywords:** *Bullying, Adolescent Psychology, Parental Education*

## **LATAR BELAKANG**

Masa remaja masa pencarian jati diri, dimasa ini remaja memerlukan pendidikan dan pendampingan yang tepat sehingga tidak terjerumus ke hal yang negatif. Rasa ingin tau remaja terhadap suatu masalah tidak jarang membuat mereka berperilaku kearah yang bertentangan dengan norma sosial. Disinilah orang tua berperan didalam membantu remaja untuk mentukan pilihan-pilihan dalam berperilaku, kerana pendidikan pada remaja tidak hanya didapat dari sekolah, akan tetapi juga dari lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga. Pendidikan yang tidak tepat pada remaja berdampak terhadap perilaku yang menyimpang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja berperilaku menyimpang antara lain dari keluarga sendiri, sekolah, dan dari teman sebayanya. Remaja dengan perilaku menyimpang biasanya dari orang tua yang gagal di dalam memberikan penguatan perilaku positif anak sejak dini. Hal ini dapat juga menjadikan anak mendapatkan perlakuan yang yang tidak seharusnya atau perilaku kekerasan (1). Kementerian Kesehatan RI menuliskan salah satu perilaku kekerasan pada remaja adalah perilaku bullying (2). Bullying merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa kuat dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal maupun emosional (3). Bullying yang dilakukan secara fisik seperti: menampar, menjegal, memalak, meludahi, melempar dengan barang, menghukum dengan *push up* atau keliling lapangan; bullying non-fisik atau verbal seperti: memaki, menjuluki, menghina, menuduh, memfitnah, menebar gosib mempermalukan di depan umum dan bullying psikologs atau mental seperti: memandang sisnis, penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mengucilkan memandang yang merendahkan serta mencibir (4)

World Health Organization (WHO) mengategorikan bullying dalam perilaku kekerasan pada anak, dimana kurang lebih 50% anak pada usia 2-17 tahun pernah mengalami kekerasan secara fisik, seksual emosional maupun penelantaran. Kurang lebih seminggu sekali pada 10-60% pelajar di Indonesia pernah mendapatkan tindakan tidak menyenangkan seperti diejek, dikucilkan maupun dipukul oleh pelajar lain. Dan kejadian ini paling banyak terjadi pada siswa sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 67,9% (4). Dusun Purwosari 1 merupakan salah satu Dusun di Desa Purwosari, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi, Jawa timur yang berjarak  $\pm$  9 Km dari pusat kecamatan. Jumlah penduduk dusun Purwosari mencapai 1.609 jiwa dimana kelompok usia remaja menempati urutan ke-3 setelah usia dewasa dan lasia yaitu sebesar 115 (8,2%) remaja. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat melalui wawancara dan penyebaran kuesioner didapatkan bahwa sebagian remaja di dusun ini masih berada di jenjang pendidikan dasar. Sedangkan untuk masyarakatnya sendiri sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sejumlah 90 (54,2%).

Bersadar pada hal tersebut terdapat beberapa masalah yang perlu diselesaikan pada masyarakat Dusun Puwosari terutama terkait dengan perkembangan remaja antara lain masalah pertama masyarakat dusun purwosari terutama para orang tua belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perkembangan psikologis remaja. Berdasarkan survey didapatkan beberapa remaja dusun purwosari 1 pernah menjadi korban bullying ketika di sekolah ataupun ketika berkumpul dilingkungan teman sebayanya. Masyarakat berpendapat bahwa bullying adalah hal yang wajar terjadi dikalangan remaja dan tidak perlu terlalu difikirkan. Masyarakat belum menyadari bahwa dampak jangka panjang dari perilaku bullying, baik itu pada si korban bullying, pelaku bullying, maupun orang-orang yang menonton perilaku bullying. Bagi korban bullying dapat menghambat proses belajar dan proses tumbuh kembang anak, sehingga jika berkepanjangan anak menjadi depresi, agresi, bahkan bisa ke arah bunuh diri. Sedangkan pada pelaku bullying dampak yang muncul adalah anak akan tumbuh menjadi pribadi yang otoriter, tidak peka terhadap perasaan orang lain dan cenderung tumbuh menjadi pelaku criminal, dan pada penonton perilaku bullying pada jangka panjang mereka akan cenderung mengimitasi aktivitas-aktivitas anti sosial para pelaku, dimana pada akhirnya para penonton ini juga akan menjadi seorang pelaku bullying.

Faktor yang mempengaruhi perilaku bullying salah satunya adalah dari latar belakang lingkungan serta pola asuh keluarga terutama orang tua. Pola asuh orang tua merupakan hal yang paling penting didalam membentuk perilaku dan karakter anak. Anak yang dibesarkan dengan tekanan, celaan dan bermusuhan membuat anak menjadi sering memaki

ataupun mencela orang lain. Sebaliknya anak yang di didik dengan perlakuan yang baik dan penuh kasih sayang, menjadikan anak bersikap baik, adil dan menumbuhkan perasaan kasih sayang di dalam pergaulannya dengan orang lain (5) Perilaku bullying yang dilakukan remaja dapat disebabkan karena ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya perhatian dalam keluarga membuat remaja melupakan emosinya dengan berbuat negatif seperti berperilaku kasar dengan temannya. Sebagian besar ahli menuliskan bahwa keluarga terutama orang tua merupakan faktor utama terhadap pembentukan perkembangan psikologis remaja, yang mana dapat mengarah pada masa sosial dalam jangka panjang. Peaget dan Kohlberg sependapat bahwa orang tua berperan besar dalam pembentukan moral anak. Tanggung jawab orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti bahkan nilai keagamaan kepada anak sedini mungkin.

Tipe pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perilaku bullying pada remaja, seperti tipe pola asuh orang tua demokratis, permisif dan otoriter (6). Tipe pola asuh otoriter seperti mau menang sendiri, selalu mengataur anak, semua perintah harus diikuti anak tanpa memperhatikan kamauan anak dan pendapat anak. Pola asuh seperti ini akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang penakut, tidak memiliki kepercayaan diri dan merasa tidak berharga. Begitu pula dengan pola asuh orang tua yang terlalu permisif seperti membiarkan anak, tidak pernah melarang, selalu menuruti keinginan anak serta memanjakan anak, maka akan menjadikan anak selalu tergantung, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan social diluar keluarganya (7). Dampak dari pola asuh orang tua yang tidak tepat tersebut akan mempengaruhi perilaku remaja dalam besosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain, dimana salah satunya dapat mengarah ke perilaku bullying.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini menggunakan metode penyuluhan, dimana materi penyuluhan diberikan pada orang tua yang mempunyai anak di usia remaja. Bentuk kegiatan penyuluhan meliputi: pemberian edukasi pada orang tua terkait dengan dampak perilaku bullying terhadap perkembangan psikologis remaja, dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dibagi dalam tiga tahap yaitu: tahap awal kegiatan, dimana peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan untuk mengisi

daftar hadir yang sudah disiapkan dan pembagian leaflet pada peserta. Tahap berikutnya adalah penyuluhan, yaitu tahap penyampaian materi kepada peserta dengan tema dampak perilaku bullying terhadap perkembangan psikologis remaja. Selanjutnya tahap ketiga evaluasi, merupakan tahap akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner pada awal kegiatan sebagai *pre test* dan di akhir pelaksanaan kegiatan sebagai *post test*. evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dilaksanakan selama jangka waktu kurang lebih satu bulan. Kegiatan dilakukan terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang dampak perilaku bullying pada perkembangan psikologis remaja yang target sarannya adalah orang tua yang memiliki anak di fase remaja didapatkan hasil sebagai berikut:

### **Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan pada bulan Juni tahun 2021. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan bu lurah Desa Purwosari dan juga kader Desa. Selanjutnya tim pengabdian melakukan penyebaran undangan kegiatan dengan melibatkan mahasiswa. Undangan diberikan pada orang tua yang memiliki anak usia remaja sejumlah kurang lebih 54 undangan. Selain itu pengabdian juga mengundang para kader desa sejumlah 5 kader. Selain penyebaran undangan persiapan lain yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah persiapan tempat, dimana sesuai kesepakatan bersama bu lurah tempat kegiatan dilakukan di balai Desa Purwosari, dan persiapan bahan pendukung kegiatan yang lain seperti LCD, Layar proyektor, materi penyuluhan, leaflet dan sound system.

### **Tahap pelaksanaan**

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan dari solusi yang ditawarkan pada warga desa purwosari dusun wage. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2021 Pukul 10.30 yang bertempat di balai desa Purwosari. Kegiatan dihadiri oleh 54 warga dimana warga yang hadir sebagian besar adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah yaitu penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pre test* pada peserta yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan

orangtua sebelum dilakukan penyuluhan. Selanjutnya penyampaian materi penyuluhan oleh tim pengabdian dari Akper Pemkab Ngawi dengan tema “dampak perilaku bullying terhadap perkembangan psikologis remaja”. Media yang digunakan dalam penyuluhan antara lain materi dalam bentuk Power point serta leaflet yang dibagikan ke peserta dan alat yang digunakan untuk penyampaian materi menggunakan LCD Proyektor.



Gambar 1.  
Penyampaian Materi Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan yang berarti. Semua peserta antusias di dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari orang tua terkait dengan tindakan bullying dan dampaknya pada remaja. Kebanyakan orang tua mengatakan kalau anaknya pernah mendapatkan perilaku bullying ketika mereka bergaul dengan teman-temannya baik itu ketika di sekolah maupun di lingkungan teman sebayanya, dan yang paling sering adalah bullying verbal. Bullying yang didapat seperti dipanggil dengan nama julukan atau menjuluki, meledek, menyoraki, membentak, ada juga yang pernah didiamkan dan dikucilkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marela didapatkan bahwa sebagian besar (49%) kejadian bullying pada remaja terjadi di sekolah, dan yang paling sering dialami adalah bullying verbal (47%), dimana bullying yang dialami seperti dipanggil dengan nama yang tidak disukai serta sering diejek-ejek (8).

Sebagian orang tua warga Desa Purwosari mengatakan ketika anaknya mendapat perlakuan bullying hanya mendiamkannya saja karena dianggap hal itu biasa didalam pergaulan anak. Bullying yang terjadi secara terus menerus dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak. Anak yang mendapat

perilaku bullying secara terus menerus mengakibatkan anak menjadi pribadi pribadi pemurung, memiliki kepercayaan diri yang rendah, dan berpengaruh pada harga dirinya, serta lebih lanjut dapat mengakibatkan depresi pada anak. Hasil penelitian Marela, di dapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku bullying dengan depresi. Dimana remaja yang mendapatkan bullying mempunyai peluang 1,5 kali lebih besar mengalami depresi dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami bullying (8). Hasil penelitian didapatkan bahwa anak yang mendapat perilaku bullying menjadi pribadi yang penakut dan menarik diri dari lingkungan pergaulannya (9). Meskipun demikian mereka hanya bisa diam saja dengan perilaku yang didapat, mereka mengatakan hal itu biasa dan tidak perlu ditanggapi secara serius. Melihat banyak dampak yang diakibatkan dari perilaku bullying peran orang tua menjadi penting. Dukungan dan semangat dari orang tua dapat menghindarkan anak-anak yang mendapat perilaku bullying terhidar dari dampak yang lebih lanjut, terutama terhadap perkembangan psikologis anak. Peran orang tua yang dapat diberikan antara lain dengan sering mengajak anak berdiskusi dan menanyakan situasi disekolah atau situasi pergaulan dengan temannya, mengajarkan cara komunikasi yang baik, ajarkan pada anak tentang konteks perilaku benar dan salah, serta mengenalkan tentang adanya perbedaan



Gambar 2

Tim Pengabdi Akper Pemkab Ngawi Bersama Warga Purwosari

### Tahap Evaluasi

Pada akhir pelaksanaan kegiatan penyuluhan tim pengabdian masyarakat membagikan kuesioner post test. Hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua setelah mengikuti penyuluhan. Hasil evaluasi dari kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi tingkat pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Purwosari (n=54)

No	Tingkat Pengetahuan	Pre test		Post test	
		n	%	n	%
1	Baik	8	14,8	40	74
2	Cukup	21	38,9	12	22,3
3	Kurang	25	46,3	2	3,7
	Total	54	100	54	100

Berdasarkan tabel diatas hasil evaluasi kegiatan penyuluhan pada orang tua didapatkan sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar tingkat pengetahuan orangtua berada pada tingkat pengetahuan kurang sejumlah 25 (46,3%) orang, dan pengetahuan baik sejumlah 8 (14,8%). Setelah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan orangtua sebagian besar pada tingkat pengetahuan baik sejumlah 40 (74%) dan pengetahuan kurang menjadi 2 (3,7%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dari dosen Akper Pemkab Ngawi yang di bantu mahasiswa sebagai enumerator pada tanggal 28 Juli 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul "Pencegahan dampak perilaku bullying terhadap perkembangan psikologis remaja melalui edukasi orang tua di desa purwosari kecamatan kwadungan kabupaten ngawi". Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang dihadiri oleh orang tua yang memiliki anak di usia remaja sejumlah 54 orang. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar dibuktikan dengan antusiasme warga yang mengikuti dari awal hingga akhir tahap penyuluhan, dan hasil dari *post test* menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yaitu sebanyak 40 (74%) orang berada pada tingkat pengetahuan baik, 12 (22,3%), pengetahuan cukup, dan 2 (3,7%) pengetahuan kurang.

### **SARAN**

Tim pengabdian dari Akper Pemkab Ngawi berharap para orang tua lebih memperhatikan anak-anak mereka yang berada di usia remaja. Remaja yang sedang tumbuh didalam mencari jati diri perlu mendapat pengarahan yang positif, dimana pengaruh positif pada remaja ini yang paling sering mereka dapatkan adalah dari didikan orang tua yang merupakan lingkungan terdekat mereka. Remaja yang tumbuh di dalam lingkungan keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan hangat pula ketika mereka dewasa. Lingkungan pergaulan teman sebaya yang negatif, seperti remaja yang sering



mendapatkan perlakuan bullying menjadikan psikologis mereka mengalami gangguan hingga ke depannya. Bahkan bukan hanya psikologis, secara akademikpun anak dapat mengalami penurunan prestasi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih tim pengabdian sampaikan pada semua pihak yang terlibat antara lain: bu lurah yang telah memberikan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim Akper Pemkab Ngawi, Kader Desa Purwosari, Mahasiswa sebagai enumerator, serta seluruh warga Purwosari khususnya orang tua yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Wulandari V, Nurwati N. Hubungan Kekerasan Emosional Yang Dilakukan Oleh Orangtua Terhadap Perilaku Remaja. Pros Penelit dan Pengabdian Kpd Masy. 2018;5(2):132.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. INFODATIN Kekerasan terhadap Anak dan Remaja. 2019.
3. Keke T, Soekarno SWH, AR N, Suratman D, Dewi M, Habibullah S, et al. All About Bullyy [Internet]. I. Kekenusa N, editor. Jakarta Selatan: Rumah Media; 2019. 1–35 p. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Nubar\\_All\\_About\\_Bully\\_Sula\\_wesi\\_5/XbbRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bullying+adalah&pg=PA38&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Nubar_All_About_Bully_Sula_wesi_5/XbbRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bullying+adalah&pg=PA38&printsec=frontcover)
4. Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak [Internet]. Nusantara A, editor. Jakarta: PT Grasindo; 2008. Available from: <https://www.google.co.id/books/edition/Bullying/fiF3Zi86DVoC?hl=id&gbpv=1&dq=Yayasan+Semai+Jiwa+Amini,+SEJIWA,+2008.+Bullying:+Mengatasi+Kekerasan+Di+Sekolah+Dan+Lingkungan+Sekitar+Anak.+edited+by+Grasindo.+Jakarta.&printsec=frontcover>
5. Wibowo A. Pendidikan Karakter Usia Dini (Trategi Membangun Karakter di Usia Emas). Pustaka Pelajar; 2012.
6. Nurhayati R, Novitasari D, Natalia. tipe pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku bullying di SMA kabupaten semarang. J Keperawatan Jiwa. 2013;1(1):49–59.
7. Syofiyanti D. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying

Remaja. J PPKn Huk [Internet]. 2016;11(1):67–85. Available from: <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/3656>

8. Marela G, Wahab A, Raymondalexas C, Marchira . Bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di kota Yogyakarta. Bkm J Community Med Public Heal. 2017;33(1):43–8.
9. Mintasihadi, Kharis A, Ain N. Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja. Ilmu Adm Publik. 2019;7(1):44–55.